

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
DENGAN METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA
KELOMPOK B TK AL HIKMAH KEMUNING
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

INDAH MARYANI

NIM. A 53 A 1000 70

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd

NIK/NIP : 062

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari Mahasiswa :

Nama : Indah Maryani

NIM : A. 53 A 1000 70

Jurusan : PSKGJ - PAUD

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL HIKMAH KEMUNING KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012 / 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, . Februari 2013

Pembimbing,

Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd
NIK . 062

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN
METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA KELOMPOK B TK AL
HIKMAH KEMUNING TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nama : Indah Maryani
NIM : A 53 1000 70
Jurusan : PSKGJ – PGSD
Fakultas : FKIP

ABSTRAK

Indah Maryani, 2013, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Kelompok B TK Al Hikmah Kemuning Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2012/2013, Program Studi Pendidikan Guru PAUD. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode belajar membaca tanpa mengeja kelompok B TK Al Hikmah Kemuning Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2012/2013. Metode membaca tanpa mengeja adalah suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya tetapi langsung suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarannya diulang-ulang dan bertahap. Dalam menggunakan metode ini, lingkungan dan pengalaman anak akan menjadi sumber permainan anak. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kemampuan saja, tetapi dapat juga mengembangkan seluruh kemampuan bahasa anak dan juga kemampuan intelektual anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa, nilai tuntas pra siklus adalah 25%, siklus I sebesar 62,5% dan Siklus II mendapatkan hasil maksimal sebesar 100%. Saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya lebih selektif dalam memilih pendekatan pembelajaran dan kreatif dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan belajar membaca serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kata kunci : TK, Kemampuan Membaca, Membaca Tanpa Mengeja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca awal merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca awal yang baik maka seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu kegagalan dalam penguasaan kemampuan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam aturan *praskolastik* dan sesuai dengan karakteristik anak karena kemampuan membaca awal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, maka dari itu peneliti akan membahas masalah tentang kemampuan membaca awal anak. Penelitian dilaksanakan di TK Al Hikmah Kemuning Ngargoyoso yang juga merupakan tempat mengajar peneliti. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok B di TK Al Hikmah menunjukkan kemampuan membaca awal yang rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B TK Al Hikmah menunjukkan kemampuan membaca yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini :

1. Kemampuan anak dalam membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau yang dilihatnya masih rendah.
2. Kemampuan anak dalam menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya masih rendah.
3. Kemampuan anak dalam menyebutkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya masih rendah.
4. Kemampuan anak dalam menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya masih rendah.
5. Kemampuan anak dalam menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelompok B TK Al Hikmah disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang

tua, kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif.

Maka dari itu dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelompok B TK Al Hikmah Kemuning peneliti akan menggunakan metode membaca tanpa mengeja. Metode membaca tanpa mengeja adalah suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya tetapi langsung suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarannya diulang-ulang dan bertahap. Dalam menggunakan metode ini, lingkungan dan pengalaman anak akan menjadi sumber permainan anak. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kemampuan saja, tetapi dapat juga mengembangkan seluruh kemampuan bahasa anak dan juga kemampuan intelektual anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Kelompok B TK Al Hikmah Kemuning Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2012/2013".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca tanpa mengeja pada siswa kelompok B TK Al Hikmah Kemuning.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode belajar membaca tanpa mengeja pada anak kelompok B di TK Al Hikmah Kemuning.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Zuhdi dan Mujiono (2001: 57) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan

sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Rukayah (2004: 14) anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Akhadiyah dkk., 1993: 11).

6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Dalam pengajaran membaca permulaan ada empat faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dan Arnold dalam (Rahim, 2008: 16) faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah :

1. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Motivasi dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, dalam hal ini ada motivasi intrinsik, yaitu yang bersumber pada pembaca sendiri dan motivasi ekstrinsik, yang sumbernya terletak di luar membaca itu.

2. Lingkungan Keluarga

Pembaca dini (yang telah pandai membaca sebelum masuk sekolah) berasal dari keluarga yang tuli. Dalam keluarga seperti itu orang tua atau yang lebih besar berperan sebagai model perilaku budaya tuli, sehingga sejak kecil anak telah terlibat dalam kegiatan baca tulis. Seperti yang juga dikemukakan oleh Leonhardt bahwa anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca.

3. Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca.

2. Pengertian Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Model Belajar membaca tanpa mengeja diperkenalkan oleh Intan Noviana, M.Si. Dalam pembelajaran mengajarkan membaca bagi sebagian siswa sangat sulit dan rumit, apalagi jika anaknya tidak mau belajar, sulit berkonsentrasi atau asyik dengan kegiatannya sendiri. Padahal membaca kebutuhan mendasar anak-anak dalam mendapatkan wawasan melalui media cetak. Sehingga dibutuhkan metode jitu dalam upaya menghantarkan anak usia dini lancar membaca. Metode belajar membaca tanpa mengeja adalah salah satunya atau satu-satunya.

Model belajar membaca tanpa mengeja tidak mengajak anak belajar tapi kita mengajak anak bermain, dan anak tidak dibebani huruf. Dalam metode ini kita mengenalkan suku kata istilah suku kata ini pun diganti dengan menggunakan istilah nama contohnya kita akan mengenalkan suku kata a, ba, ca, da.b.

1. Pengertian Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Model pembelajaran belajar membaca tanpa mengeja yaitu suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya tetapi langsung pada suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarannya dilakukan secara berulang – ulang dan secara bertahap.

2. Kelebihan Model Belajar Membaca Tanpa Mengeja

- a) Dilaksanakan atas dasar minat anak
- b) Tidak membebani anak untuk banyak menghafal huruf
- c) Siswa merasa senang dan termotivasi
- d) Siswa bersifat aktif, hanya diberi contoh membaca
- e) Dapat dilaksanakan sistem asistensi

3. Petunjuk mengajar Model Belajar Membaca Tanpa Mengeja

- a) Tidak diperkenankan keras mengeja, dibaca langsung
- b) Jangan memperkenalkan siswa huruf demi huruf tapi langsung dibaca setiap suku kata
- c) Tidak ada pemisahan huruf
- d) Guru hanya memberi contoh bahan ajar pokoknya saja (judulnya saja)
- e) Apabila siswa belum lancar membaca jangan dilanjutkan
- f) Siswa boleh ke tahap berikutnya apabila benar-benar sudah lancar

- g) Agar menghindari kejenuhan bisa diselingi dengan lagu-lagu dan tepuk-tepuk tangan yang dapat menggugah semangat siswa

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK Al Hikmah Kemuning Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar. Dengan alasan TK tersebut merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013 mulai bulan Oktober 2012 sampai bulan Desember 2012.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan pada siswa kelompok B TK Al Hikmah Kemuning tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 24 anak terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Suharsimi (2007:16), model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis Data :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data atau informasi dalam bentuk tertulis mengenai kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data mengenai hasil pembelajaran siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil data berupa prosentase kenaikan kemampuan membaca siswa.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer (pokok), yaitu siswa Kelompok B, Kepala Sekolah dan pihak lain yang berhubungan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu arsip atau dokumen, nilai pengamatan siswa, dan lembar observasi.

E. Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Jenis data yang diambil dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data sekunder itu biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen. Untuk itu peneliti mengumpulkan data-data tertulis berupa hasil kemampuan membaca siswa.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, dan menjelaskan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan penggunaan metode membaca tanpa mengeja sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelompok B TK Al Hikmah Kemuning. Peneliti menggunakan catatan observasi yang berupa cek list.

3. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber (informan). Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data itu diperlukan teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung yaitu percakapan dan tanya jawab kepada siswa secara langsung tanpa perantara. Wawancara ini juga dilakukan secara tertutup dan bebas, agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan, keinginan dan kebutuhannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran membaca tanpa mengeja.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

1. Pembelajaran Membaca

Secara keseluruhan, penelitian mengenai penggunaan metode membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan tabel pengamatan dapat dilihat bahwa pada pertemuan ke satu, persentase tingkat keberhasilan kemampuan membaca siswa hanya mencapai 25 %, pada pertemuan ke dua (siklus I) mengalami peningkatan menjadi 62,5 %, dan pada pertemuan ke tiga (siklus II) tingkat keberhasilan penguasaan materi siswa mencapai hasil maksimal yaitu sebesar 100 %. Adapun diagram tingkat keberhasilan yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan melalui metode membaca tanpa mengeja yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B TK Al Hikmah Kemuning.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rencana pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja dikembangkan menggunakan prosedur : Pertama, mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terkait dengan materi membaca, sehingga dihasilkan indikator pembelajaran. Indikator yang telah dibuat kemudian dikembangkan lagi menjadi rumusan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dilakukan pengorganisasian materi pelajaran, kemudian disusun langkah - langkah kegiatan pembelajaran. Terakhir dikembangkan alat evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang ada pada siklus pertama mengalami peningkatan pada siklus kedua ini terlihat dari hasil observasi terhadap guru siklus

pertama mendapat nilai cukup, pada siklus kedua mendapat nilai baik dan siklus ketiga mendapat nilai sangat baik.

2. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada di Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi a) kegiatan awal dalam bentuk apersepsi dan motivasi, b) kegiatan inti dalam bentuk pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja terdiri atas tahapan - tahapan sebagai berikut : merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, menetapkan jawaban sementara, atau hipotesis, mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis, menarik kesimpulan, dan mengaplikasikan kesimpulan.
3. Dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja dalam proses pembelajaran membaca permulaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang memperoleh nilai pengamatan ketuntasan pada pra siklus sebesar 25 % dan meningkat pada siklus 1 dengan perolehan nilai ketuntasan sebesar 62,5 % dan pada siklus 2 mampu mencapai nilai ketuntasan sebesar 100 %, sehingga dapat diperoleh prosentase peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 37,5%, dari siklus I sampai siklus II sebesar 37,5 %.

B. Saran

1. Bagi TK Al Hikmah Kemuning

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca permulaan melalui metode membaca tanpa mengeja menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Peningkatan ini ditunjang oleh fasilitas alat dan bahan, selain itu juga didukung oleh aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode ini. Diharapkan kepada sekolah untuk memberikan dukungan baik alat dan bahan maupun fasilitas pembelajaran yang konstruktif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian didalam kelas menunjukkan keberhasilan pada model pembelajaran membaca permulaan dengan metode membaca tanpa mengeja. Keberhasilan tersebut didukung oleh :

- RKH yang dapat diaplikasikan dikelas
- Indikator dilaksanakan dan dipahami oleh siswa
- Rumusan tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa
- Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

- Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode membaca tanpa mengeja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan dikarenakan pengambilan subjek yang terbatas dan pokok bahasan yang terbatas pula. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut dengan mengambil subjek yang lebih besar dan materi yang lebih luas, sehingga dapat ditarik generalisasinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, M & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problem Belajar*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta. Depdiknas
- Drost. 1995. *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*. Yogyakarta. Kanisius
- Moeliono, A. M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Nurhadi Dr, M. Pd dkk. 2003, *Pembelajaran Kontekstual*. Malang. Univertitas Islam Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 1998, *Media Pendidikan*, Bandung. Citra Aditya Bakti
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sri Rahayu Susilowati. 2007. *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) Untuk Meningkatkan kemandirian dan Keaktifan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP 3 Blitar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara

